

PELATIHAN ADMINISTRASI USAHA DAN DIVERSIFIKASI PRODUK OLAHAN PISANG PADA KELOMPOK USAHA PISANG GORENG DI KELURAHAN MALALAYANG DUA, KOTA MANADO

Christien A. Karambut¹, Jufrina Mandulangi², Iyam L. Dua³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Bisnis, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado, Jl. Kampus Politeknik, Kelurahan Buha, Manado. 95252

¹Email: chkarambut@gmail.com

²Email: jufrinam@gmail.com

³Email: iyampantulu@gmail.com

Abstract— Recording of business finances is very necessary in running a business. By not having a business financial record, you cannot know the profits or losses obtained. In addition, they cannot make good financial planning. Based on the results of interviews, it was found that most of the business actors did not understand how to record sales reports, were unable to calculate daily, weekly or monthly profits. Sales reports were not recorded in a consistent and structured manner. In addition, problems in the effectiveness of the use of raw materials, there is no solution for processing raw materials (bananas) that are too ripe other than being thrown away, causing waste.

Keywords : Training, Financial Administration, Business Diversification

I. PENDAHULUAN

Pantai Malalayang merupakan salah satu destinasi pariwisata di kota Manado. Pada tahun 2012 lokasi ini dicanangkan sebagai lokasi wisata kuliner Sabua Bulu Pantai Malalayang Dua. Kemudian diluncurkan program relokasi 90an keluarga tidak mampu di sekitar lokasi untuk mendapatkan lahan seluas 24M². Masing-masing keluarga membangun lapak dengan tiang bambu, dinding dari anyaman bambu dan atap rumbia (Mokalu, 2016). Pantai ini selalu ramai pengunjung, baik warga Manado maupun dari luar kota Manado. Pantai Malalayang dekat dengan pusat kota Manado dengan jarak ± 4 Km dan ditempuh selama ± 30 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor. Pantai Malalayang terletak di jalur trans Sulawesi dan dekat dengan terminal Malalayang (stasiun luar kota) sehingga selalu ramai selama 24 jam. Akan ditemui berbagai macam kuliner, namun yang paling banyak adalah pisang goreng. Seluruh kios pasti menyediakan pisang goreng selain produk kuliner lainnya. Namun saat ini, mereka tidak menempati lokasi kuliner Sabua Bulu karena lokasi tersebut diperbaiki sehingga nampak lebih baik dan tertata rapi. Diperkirakan pertengahan tahun ini akan kembali ke lokasi yang lama (Sabua Bulu) dengan tampilan baru yang lebih menarik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kelompok usaha kuliner di Pantai Malalayang (28 Februari 2022), sebagian besar pelaku usaha (UKM) belum memahami dan memiliki tata kelola administrasi maupun laporan keungan secara baik. Mereka tidak dapat menghitung berapa pendapatan dan pengeluaran sehingga tidak mengetahui keuntungan ataupun kerugian yang diperolehnya baik harian maupun bulanan.

Hal ini terjadi karena mereka tidak memiliki pencatatan penerimaan dan pengeluaran. Selama ini pencatatan keuangan belum dilakukan secara terstruktur, dan belum secara konsisten. Sebagian besar UKM ini memiliki tenaga kerja (yang digaji) dua orang selain pemilik dan anggota keluarga yang membantu menjalankan usaha. Rata-rata omzet harian sebesar Rp. 400.000 pada hari kerja, sedangkan pada hari libur rata-rata omzet yang diterima sebesar Rp. 800.000.

Pencatatan keuangan usaha sangat diperlukan dalam menjalankan usaha. Dengan tidak memiliki catatan keuangan usaha, tidak dapat mengetahui keuntungan ataupun kerugian yang diperoleh. Selain itu tidak dapat membuat perencanaan keuangan dengan baik pula. Disamping itu, dengan tidak mengetahui *cash flow* usaha yang dijalankan mengakibatkan UKM akan ditolak saat mengajukan pinjaman ke bank atau lembaga keuangan lainnya (Prakorso, 2018). Peningkatan UMK akan kurang maksimal karena kesadaran masyarakat dalam berwirausaha dengan tujuan memanfaatkan peluang usaha yang ada serta merta diikuti dengan adanya pengetahuan dan pemahaman cara mengelola usaha yang baik dan benar (Rayyani, W. O., Abdi, M. N., Winarsi, E., Warda, 2020).

Bahan baku pisang goreng yang digunakan sebagian besar adalah pisang kepok atau biasa dikenal dengan pisang *cepatu*. Pisang kepok tersebut diperoleh dari Inobonto yang biasanya ditawarkan langsung kepada kelompok UKM oleh pedagang pengumpul dengan menghampiri kios-kios yang ada. Pisang tersebut dimuat pada mobil *pick-up* yang biasanya datang tiga hari sekali sehingga harus membeli beberapa tandan untuk mencukupi kebutuhan selama tiga hari tersebut. Jika kehabisan stok bahan baku biasanya kelompok UKM membelinya di kampung Sea namun dengan harga yang lebih mahal. Hal ini kadang dilakukan, sebagian besar mereka membeli dalam jumlah besar pada pedagang pisang dari Inobonto tersebut. Jika kurang teliti dalam memilih bahan baku tersebut atau kurangnya pembeli akan mengakibatkan pisang itu masak sekali dan sudah tidak bisa digoreng. Sebagian besar bahan baku yang dijadikan pisang goreng adalah pisang yang masih mengkal atau setengah masak. Jika pisang terlalu matang, sudah tidak dapat digoreng karena akan banyak menyerap minyak sehingga sudah tidak enak dan tidak sehat untuk di makan. Akhirnya pisang yang terlalu matang tersebut dibuang dan tidak dapat digunakan. Hal ini menimbulkan pemborosan.

Selain kurangnya pengetahuan UKM dalam mengelola administrasi usaha, dari hasil observasi juga ditemui adanya pemanfaatan bahan baku pisang yang belum maksimal. Berdasarkan kondisi dan situasi UKM kuliner pisang goreng di Pantai Malalayang tersebut, maka dilakukanlah program pengabdian kepada masyarakat ini. Melalui kegiatan ini akan dilakukan pelatihan administrasi usaha dan pelatihan diversifikasi produk olahan pisang sehingga pisang yang sudah masak tidak dibuang tetapi juga diolah sehingga memiliki nilai jual dan menambah pendapatan.



Gambar 1. Lokasi Usaha Kuliner Pantai Malalayang Dua

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini berisi langkah-langkah pendekatan permasalahan di atas yang meliputi :

1. Memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan bahan baku pisang secara maksimal sehingga tidak ada bahan baku yang terbuang. Antara lain dengan melakukan diversifikasi produk olahan pisang, khususnya pisang yang terlalu matang. Kemudian memberikan contoh bermacam-macam produk olahan pisang yang dapat dibuat.
2. Memberikan pelatihan administrasi usaha yang baik dalam mengelola keuangan hasil usaha. Materi yang diberikan antara lain adalah cara melakukan pencatatan pada buku kas sederhana, menghitung keuntungan/ kerugian, menentukan harga jual dan lain sebagainya.
3. Setelah materi disampaikan dilanjutkan dengan tanya jawab dan memberikan contoh kasus untuk diselesaikan oleh mitra dalam hal membuat pencatatan penerimaan dan pengeluaran selama seminggu. Setelah itu menghitung keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil pencatatan tersebut. Selain itu, mitra juga belajar menentukan harga jual dari produk yang dihasilkan. Selanjutnya, mitra mempresentasikan laporan penjualan yang telah dibuat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Kelurahan Malalayang Dua Kecamatan Malalayang Kota Manado, pada hari Kamis 8 Juli 2022. Pesertanya ada kelompok usaha kuliner pisang goreng di Pantai Malalayang Kota Manado yang dihadiri kurang lebih 20 orang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melakukan pelatihan pengelolaan administrasi usaha serta diversifikasi produk olahan pisang. Pengelolaan administrasi usaha sangat penting bagi UKM, karena pengelolaan keuangan yang kurang baik akan berdampak pada pembukuan yang rancu sehingga posisi keuangan usaha tersebut tidak diketahui. Secara konseptual pengelolaan keuangan merujuk kepada konsep manajemen keuangan, Handoko (2015) menjelaskan bahwa konsep manajemen lebih diarahkan bagaimana mencapai tujuan organisasi dengan menerapkan cara memperhatikan masalah rencana usaha, kemudian badan organisasi, juga mengenai penggerahan sumber daya dan *leadership* dalam pengawasan. Sedangkan konsep keuangan bagaimana dijelaskan oleh Hartati (2013) bahwa pengelolaan keuangan berfungsi dalam hal pencarian modal usaha dalam rangka pengembangan usaha, kemudian pengalokasian modal usaha sehingga mendapatkan apa yang diharapkan usaha dalam bentuk laba. Maksud dengan adanya pengelolaan keuangan ini antara lain diharapkan apabila keuangan dikelola dengan baik maka efektifitas dari pencapaian tujuan usaha dapat terwujud dengan baik dan juga pemanfaatan modal usaha dalam rangka mencapai laba dapat efisien digunakan. Melalui penerapan program yang tepat dalam mengelola keuangan akan mencapai efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan sumber keuangan usaha.



Gambar 2. Pemberian materi pengelolaan keuangan

Setelah pemaparan materi tentang pembukuan sederhana, peserta pelatihan diberikan soal sederhana sehingga peserta dapat mempraktekkan langsung materi pelatihan yang diberikan. Peserta belajar mencatat hasil penjualan yang diperoleh dan juga mencatat pengeluaran yang dilakukan. Kegiatan ini selain didampingi oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga didampingi oleh mahasiswa. Peserta mengikuti kegiatan tersebut dengan penuh antusias sehingga mereka menanyakan hal lain yang berkaitan dengan usaha selain pembuatan pembukuan sederhana. Pertanyaan tersebut antara lain, bagaimana cara menetapkan harga jual? Bagaimana cara meningkatkan pendapatan usaha? Pertanyaan peserta itu juga berkaitan dengan materi selanjutnya pada kegiatan ini yaitu tentang diversifikasi produk.



Gambar 3. Latihan membuat pembukuan sederhana

Kegiatan selanjutnya tentang diversifikasi produk olahan pisang. Mengingat sebagian besar UKM kuliner pisang goreng di Pantai Malalayang sudah tidak memanfaatkan bahan baku pisang yang sudah masak sekali. Mereka hanya menjual pisang goreng yang masih mengkal. Sebagian besar pisang yang sudah masak sekali mereka buang ataupun dibawa pulang untuk dimakan ataupun diolah dirumah, dengan kata lain sudah tidak memiliki nilai jual.

Materi yang diberikan antara lain tentang konsep diversifikasi produk yaitu: 1) Perluasan pemilihan produk yang dijual dengan memperbaiki tipe, warna, mode, ukuran, jenis dari produk yang sudah ada dalam rangka memperoleh laba maksimal, serta 2) Upaya mencari dan mengembangkan produk dalam rangka mengejar pertumbuhan keuntungan dan peningkatan penjualan.



Gambar 4. Pemberian materi diversifikasi usaha

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pembelajaran kepada UKM kuliner pisang goreng tentang pentingnya pengelolaan pembukuan yang baik dalam usaha sehingga dapat diketahui pendapatan dan pengeluaran dalam menjalankan usaha serta keuntungan ataupun kerugian dari usaha yang dilakukan.

Perlu melakukan diversifikasi usaha sehingga bahan baku yang ada dapat dimanfaatkan secara maksimal dan tidak ada bahan baku yang terbuang. Dengan demikian, dapat meningkatkan pendapatan dan keuntungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Politeknik Negeri Manado yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, Lurah Malalayang Dua, Kota Manado yang telah menfasilitasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat serta pihak-pihak lain sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Setia, Bandung.
 Hartati, Sri. (2013). *Manajemen Keuangan Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*
 Mokalu, Benedicta J (2016) *Revitalisasi Pantai Praharu bagi Perempuan Pedagang Kuliner Tradisional di Pantai Malalayang Dua Manado*. Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum 3(1).
 Prakorso, J P (2018) Mengapa UMKM Daerah Sulit Berkembang? <https://ekonomi.bisnis.com/read/20180525/12/799651/mengapa-umkm-daerah-sulit-berkembang> diakses pada 26 Februari 2022
 Rayyani W O, Abdi M N, Winarsi E, Warda E (2020). *Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Optimalisasi Penyusunan Laporan Keuangan*. Jurnal Dedikasi Masyarakat, 3(2), 97–1.